

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu pijakan penting dalam kehidupan, baik dalam lingkup kehidupan personal maupun sosial. Sedangkan menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung dalam bukunya mengatakan, pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang di didik dan setiap suasana pendidikan mengandung tujuan, kandungan dan metode.

Sekolah menengah pertama (SMP) mempersiapkan peserta didiknya untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan menengah (baik umum maupun kejuruan) dan bagi peserta didik SMP yang tidak dapat melanjutkan pelajaran ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan untuk terjun ke masyarakat. Pendidikan di SMP bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan pengetahuan yang diperoleh di SD, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Sekolah sebagai salah satu proses pembelajaran pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal agar melahirkan anak didik yang berkualitas.

Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah biasanya menggunakan BK pola 17 yang meliputi **7 (Tujuh) Satuan layanan** : Layanan orientasi, Layanan informasi, Layanan penempatan dan penyaluran, Layanan konseling individu,

Layanan bimbingan kelompok, Layanan konseling kelompok, Layanan bimbingan belajar. **4 (Empat) bidang bimbingan:** Bimbingan pribadi, Bimbingan sosial, Bimbingan belajar, Bimbingan karir. **6 (Enam) satuan pendukung:** Himpunan data, Aplikasi instrumentasi, Kunjungan rumah, Alih tangan kasus, Konferensi kasus, Tampilan kepustakaan.

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP meliputi berbagai macam layanan salah satunya yaitu layanan pembelajaran yang membantu siswa dalam proses belajar. Sedangkan bidang bimbingan juga meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier. Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi adalah bimbingan belajar.¹

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di suatu institusi pendidikan. Bimbingan belajar ini bertujuan untuk memandirikan siswa dalam pemecahan masalah akademik yang dihadapi.

Berdasarkan hasil pengamatan, layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar untuk para siswa di MTs Banu Hasyim ini telah diberikan dengan

¹ Achmad Juntika Nurihsan , *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama,2007) hal.15

diadakannya pertemuan tiap minggu khusus untuk bidang Bimbingan dan Konseling. Akan tetapi, melihat secara kenyataan di lapangan bahwa kemampuan siswa antara yang satu dengan lainnya berbeda-beda, siswa yang satu memiliki tipe belajar A sedangkan lainnya memiliki tipe belajar B dan seterusnya. Setiap remaja yang tercatat sebagai siswa memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda dengan teman-temannya hal ini disebabkan oleh karena siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dengan siswa yang lain. Seorang Guru di MTs Banu Hasyim menggambarkan siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar terlihat ketika dalam mengikuti proses belajar mengajar bersikap pasif, tidak berani bertanya apabila menghadapi kesulitan, dalam ulangan mempunyai kesukaan untuk mencontek pekerjaan teman atau mencontek dari lembaran-lembaran yang telah dipersiapkan dari rumah dan kurang berfikir kritis.

Sampai saat ini di MTs Banu Hasyim belum pernah diadakan penelitian tentang pengaruh Layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar terhadap kemandirian siswa dalam belajar. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh Layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar terhadap kemandirian siswa dalam belajar di sekolah tersebut, dan akhirnya penulis merumuskan ke dalam penelitian yang berjudul sebagai berikut : Pengaruh Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar di MTs Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dalam kali ini akan merumuskan masalah agar tidak ada kerancuan dan kekeliruan dalam bahasan ini. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar di MTs Banu Hasyim Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana Kemandirian Siswa dalam Belajar di MTs Banu Hasyim Waru Sidoarjo?
3. Sejauh mana Pengaruh Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar di MTs Banu Hasyim Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar di MTs Banu Hasyim Waru Sidoarjo
2. Untuk mengetahui Bagaimana Kemandirian Siswa dalam Belajar di MTs Banu Hasyim Waru Sidoarjo

3. Untuk mengetahui Pengaruh Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar di MTs Banu Hasyim Waru Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya dan menambah teori-teori di dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling serta dapat mengetahui teori-teori baru tentang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam menuntut ilmu dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan penerapan teori bimbingan dan konseling untuk memunculkan proses belajar-mengajar yang efektif.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya serta dapat menambah wawasan betapa pentingnya peran bimbingan dalam meningkatkan kemandirian belajar anak didik.

c) Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan lebih meningkatkan kualitas pengajaran agar sesuai cita-cita pendidikan yang relevan dengan zaman.

d) Bagi UIN SUNAN AMPEL

Bagi UIN SUNAN AMPEL SURABAYA penelitian ini diharapkan sebagai masukan ilmu pengetahuan dalam memperkaya dan menambah pengetahuan bagi calon pembimbing dan konselor. Selain itu, diharapkan penelitian ini berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Dalam judul penelitian ini ada dua kata kunci, *Bimbingan Belajar* dan *Kemandirian Siswa dalam Belajar* dengan definisi sebagai berikut:

1. *Bimbingan Belajar*

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar disuatu institusi pendidikan.²

Bimbingan belajar merupakan bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.³

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu pemberian bimbingan dalam bidang akademik siswa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi belajar siswa.

2. *Kemandirian Siswa dalam Belajar*

Menurut Dros Kemandirian adalah individu yang mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu bertindak secara dewasa. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh

² Dewa ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000) Hal.4

³ Umi rohmah, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011) Hal. 72

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri serta bertujuan agar siswa mampu menemukan sendiri apa yang harus dilakukan dan memecahkan masalah di dalam belajar dengan tidak bergantung pada orang lain.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar terhadap kemandirian siswa dalam belajar yaitu peneliti ingin mengetahui suatu pengaruh pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang dilaksanakan dalam seminggu satu jam pelajaran dan berisi mengenai cara belajar yang sesuai dengan dirinya maupun cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menentukan cara belajar yang efektif bagi dirinya, melakukan sendiri aktifitas belajar tanpa tergantung pada orang lain serta siswa mampu mengatasi masalah belajarnya dengan mandiri.

⁴ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) Hal.12

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berarti jawaban atau pendapat yang masih lemah. Ada 2 macam hipotesis yaitu hipotesis kerja yang disebut hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) yang disebut hipotesis statistis. Adapun hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah :

H_a : Ada Pengaruh Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar di MTs Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

H_o : Tidak Ada Pengaruh Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar di MTs Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat di mengerti maka di dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing- masing bab berikut ini:

BAB I ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II berisi pembahasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan rumusan penelitian di atas. Yaitu teori tentang Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar, Pengertian Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar,

Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar, Teknik Bimbingan Belajar, Kemandirian Siswa dalam Belajar, Pengertian Kemandirian Belajar, Kemandirian Siswa dalam Belajar, Ciri-ciri Kemandirian Belajar, Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar, Aspek-aspek Kemandirian Siswa dalam Belajar, Keterampilan-keterampilan Belajar Secara Mandiri, Pengaruh layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar .

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi Populasi dan Sampel, Sumber dan jenis penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Validitas dan Reliabilitas serta Metode Analisis Data.

BAB IV berisi tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian meliputi Sejarah Sekolah, Profil Sekolah, Visi, Misi Sekolah, Sarana Dan Prasarana, ekstrakurikuler. Deskripsi Data meliputi Rancangan Penelitian dan Hasil Penelitian, Analisa Data Dan Pengujian Hipotesis.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.